

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Cordova Kajen Margoyoso Pati

SMK Cordova Kajen termasuk salah satu instansi pendidikan yang turut serta berperan mewarnai keberagaman corak pendidikan di Kajen. SMK yang tergolong belia dalam perjalanannya ini mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dalam memasuki usia ketiga belas sejak pendiriannya ini ia sudah mampu menjalankan empat spectrum keahlian yaitu: Multimedia, Kimia Industri, Farmasi dan Teknik Bisnis Sepeda Motor.

Keberadaan SMK Cordova didirikan oleh KH. Ah. Zacky Fuad Abdillah, hal tersebut diilhami oleh kenyataan yang ada bahwa sekarang ilmu agama saja tidaklah cukup untuk bekal hidup bermasyarakat. Seorang santri haruslah mempunyai ketrampilan, terutama di bidang IPTEK. Karena di era globalisasi seperti ini, IPTEK telah masuk kesendi-sendi kehidupan. Berlatar belakang pemikiran itulah beliau berkeinginan mendirikan sebuah SMK. Karena SMK terfokus pada pengelolaan ketrampilan siswa, bukan pada materi seperti SMA.

SMK Cordova yang bernaung di bawah Yayasan Al-Zahra Hajain yang didirikan oleh KH. Ah. Zacky Fuad Abdillah dideklarasikan pada tanggal 06 September 2008 M bertepatan dengan tanggal 06 Ramadhan 1429 H. SMK Cordova yang memiliki beberapa ciri khas tersendiri membuat tampil beda dengan instansi pendidikan kejuruan lainnya. Dari segi fisik saja, SMK Cordova menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lingkungan pesantren yang juga diasuh oleh beliau KH. Ah. Zacky Fuad Abdillah. Disamping itu SMK Cordova juga mempunyai kegiatan Ekstrakurikuler yang mungkin jarang ditemukan pada instansi-instansi pendidikan kejuruan lain yaitu: mengaji Al-Qur'an (yang dilaksanakan pada waktu istirahat ke-2 setelah jama'ah sholat dhuhur) dengan pembimbing para santri Huffadz senior dari Pesantren Matholi'ul Huda Al-Kautsar (PMH Al-Kautsar).

Walaupun masih terhitung sebagai wajah baru dalam kancah persaingan dunia pendidikan, namun nama Cordova dengan cepat menggema di seluruh penjuru, ini bisa dilihat dari peserta didik SMK Cordova yang bukan hanya dari warga

kabupaten Pati saja, namun lebih dari itu ada juga mereka yang berasal dari: Jepara, Rembang, Blora, Semarang, Pekalongan, Bandung bahkan ada juga berasal dari luar Jawa. Dari kesekian banyak peserta didik SMK Cordova ada sebagian yang berdomisili di PMH Al-Kautsar. Ini semua karena memang SMK Cordova dipegang dan dioperasionalkan oleh para pendidik yang memang sangat berkompeten di bidang masing-masing.

Melihat peserta didik yang tidak hanya dari satu wilayah serta pengaruh lingkungan yang sangat menantang, maka SMK Cordova mempunyai program *Boarding School* yang mana bertujuan menampung dan membina peserta didik lebih dari pada keahlian masing-masing, tetapi lebih dari itu konsep-konsep kesalafan juga akan ditanamkan pada peserta didik sehingga SMK Cordova mampu menghasilkan *output* yang berwawasan intelektual tinggi diharapkan bisa menjawab tantangan masa depan serta tenaga kerja tingkat menengah profesional yang selalu berpegang teguh pada moralitas dan tanggung rasa yang tinggi sehingga mereka akan selalu bersaing dengan sportif, bersaing yang sehat tanpa merusak hak-hak dan otoritas pihak lain. Fakta ini sangat sinergi dengan pemberian nama Cordova oleh beliau bapak pendiri Yayasan, yang mana Cordova adalah salah satu nama kota di Negara Spanyol yang pernah mengangkat kejayaan Islam melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dengan nama dan ikhtiyar ini pula diharapkan SMK Corodva bisa mengembalikan kejayaan Islam melalui ilmu pengetahuan dan keahlian teknologi para peserta didiknya.

Pada tanggal 10 Oktober 2020 SMK Cordova menggelar Sosialisasi dan Pendampingan *Center of Excellence (CoE)* sebagai tindak lanjut program Pusat Keunggulan (*Center of Excellence*) Prioritas Sektor *Care Service/ Care Giver* Tahun 2020. Peningkatan kualitas pendidikan SMK sebagai pusat pengembangan pusat keunggulan ini diberikan pada program keahlian Farmasi. Dalam pengarahannya Dr. Ruliwiyanti (Pendamping CoE) menyampaikan bahwa SMK Cordova menjadi salah satu dari 407 sekolah se-Indonesia yang dipilih sebagai SMK CoE, pada tahun 2020 yang nantinya diharapkan sebagai Sekolah Penggerak.

Menjadi pusat rujukan di sekolah sekitarnya, dengan output peserta didik yang betul-betul sukses diterima di masyarakat. Pusat keunggulan (*Center of Excellence*) Sektor Farmasi Klinis dan Komunitas SMK Cordova Margoyoso diharapkan mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang

semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia usaha/ industry dan mampu untuk mendukung proses secara teratur berkelanjutan sebagaimana mottonya *Faith, Dicipline, Competence*.¹

2. Letak Astronomis dan Geografis SMK Cordova Kajen Margoyoso Pati

SMK Cordova terletak di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Tepatnya di Jalan Polgarut Selatan, RT. 05, RW. 02 Kajen. Letak astronomis SMK Cordova berada pada garis lintang -6.606676306301113 dan pada garis bujur 111.05416059494019.

Adapun letak geografis SMK Cordova adalah:

- a. Barat : Jalan Raya Pati- Tayu
- b. Timur : Perumahan Warga
- c. Utara : Pondok Pesantren PMH Al-Kautsar
- d. Selatan : Komplek Pemakaman Mbah Ronggo Kusumo²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Cordova Kajen Margoyoso Pati

Berdirinya sebuah instansi pendidikan tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan. Seperti halnya dengan SMK Cordova Kajen yang melengkapi keberadaannya dengan merancang visi, misi serta tujuan sebagai berikut:

a. Visi SMK Cordova

Visi SMK Cordova adalah “Terciptanya SMK Cordova Berstandar Nasional”

b. Misi SMK Cordova

SMK Cordova memiliki misi sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, transformasi nilai-nilai Islami dan Akhlakul Karimah berdasarkan Ahlusunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah
- 2) *Kedua*, transformasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 3) *Ketiga*, membekali peserta didik mampu mengembangkan diri secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) *Keempat*, menyiapkan peserta didik dengan ketrampilan yang professional agar menjadi manusia produktif, mandiri sesuai kompetensinya.

¹ Dokumen file SMK Cordova Kajen Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 21 April 2021.

² Dokumen file SMK Cordova Kajen Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 21 April 2021.

- 5) *Kelima*, menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berwawasan global dengan basis religious, sosial dan budaya IDUKA (Industri Dunia Usaha dan Kerja)

c. Tujuan SMK Cordova

SMK Cordova memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik dengan keterampilan yang professional agar menjadi manusia produktif, mandiri dan mampu mengisi lowongan pekerjaan pada DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) sesuai dengan kompetensinya
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir hidupnya dengan ulet dan gigih dalam persaingan global
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan akidah agar mampu mengembangkan diri secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.³

4. Struktur Organisasi SMK Cordova Kajen Margoyoso Pati

Sekolah adalah salah satu tempat yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang terdiri adanya guru dan peserta didik. Dalam lingkungan sekolah tentu terdapat beberapa unsur mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, staf dan peserta didik yang mana mereka semua memiliki tujuan yang sama yaitu membangun sekolah. Oleh karena itu setiap lembaga sekolah memiliki struktur organisasi sekolah untuk saling bekerjasama mencapai tujuan yang telah direncanakan sekolah tersebut. Begitu halnya di SMK Cordova juga dibentuk struktur organisasi yang dapat dilihat pada diagram 4.1. Dibentuknya struktur organisasi di SMK Cordova bertujuan agar unsur-unsur yang terdapat dalam struktur tersebut mampu bekerjasama dan saling bersinergi untuk mencapai visi, misi dan tujuan SMK Cordova.

³ Dokumen file SMK Cordova Kajen Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 21 April 2021.

Diagram 4.1
Struktur Organisasi SMK Cordova Kajen Margoyoso
Pati Tahun 2020/2021



5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa SMK Cordova Kajen Margoyoso Pati

Pendidik atau guru adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Maka salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Kompetensi pendidik menentukan mutu pembelajaran. Data atau keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa di SMK Cordova Tahun 2020/2021 akan peneliti paparkan secara rinci berikut ini:

a. Keadaan Pendidik di SMK Cordova Berdasarkan Status Tahun 2020/2021

Dalam sebuah instansi pendidikan tentu terdapat beberapa kategori guru, mulai guru PNS (Pegawai Negeri Sipil), GTT (Guru Tidak Tetap, GTY (Guru Tetap Yayasan) dan guru honor. Keadaan pendidik SMK Cordova berdasarkan status akan dipaparkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik SMK Cordova Berdasarkan Status Tahun 2020/2021

| Status | Jumlah | Prosentase |
|----------------------------|-----------|--------------|
| PNS (Pegawai Negeri Sipil) | 0 | 0 |
| GTT (Guru Tidak Tetap) | 0 | 0 |
| GTY (Guru Tetap Yayasan) | 48 | 76,2 % |
| Honor | 15 | 23,8 % |
| Total | 63 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.1 pendidik SMK Cordova yang berstatus GTY sebanyak 48 pendidik dengan prosentase 76,2% dan guru honor sebanyak 15 pendidik dengan prosentase 23,8%. Dari rasio tersebut dapat diketahui bahwa jumlah GTY lebih banyak dibandingkan guru honor.

Semua guru yang mengajar di kelas baik itu berstatus PNS, GTT, GTY maupun honor seharusnya memiliki tanggung jawab dan kompetensi yang sama-sama berkualitas dalam mencerdaskan peserta didiknya. Hal tersebut dapat ditunjang dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun penataran yang sesuai dengan bidangnya. Dengan begitu kompetensi guru lebih meningkat sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu yang mana hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Keadaan Pendidik di SMK Cordova Berdasarkan Sertifikasi Tahun 2020/2021

Seorang pendidik seharusnya memiliki kualitas yang mumpuni agar dapat membentuk peserta didik yang unggul dan berkualitas. Sertifikasi merupakan salah satu program pemerintah. Melalui program ini guru sebagai agen pembelajaran dan tenaga yang profesional diharapkan mampu meningkatkan perannya dalam mencapai tujuan pendidik. Guru yang profesional dapat diakui dan dibuktikan dengan sertifikat pendidikan yang didapatkan melalui program sertifikasi. Data pendidik SMK Cordova berdasarkan sertifikasi peneliti paparkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik SMK Cordova Berdasarkan Sertifikasi Tahun 2020/2021

| Sertifikasi | Jumlah | Prosentase |
|-------------------|-----------|--------------|
| Sudah Sertifikasi | 15 | 23,8 % |
| Belum Sertifikasi | 48 | 76,2 % |
| Total | 63 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.2 pendidik SMK Cordova yang sudah sertifikasi sebanyak 15 pendidik dengan prosentase 23,8% sedangkan yang belum sertifikasi sebanyak 48 dengan prosentase 76,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa pendidik yang berstatus sertifikasi lebih sedikit disbanding dengan yang belum sertifikasi.

Dengan diadakannya program sertifikasi oleh pemerintah diharapkan bisa meningkatkan kualitas guru

menjadi lebih professional. Karena dengan meningkatnya profesionalitas seorang guru maka berpengaruh pula pada hasil belajar peserta didik. Maka diharapkan kepada kepala sekolah SMK Cordova untuk mendorong para pendidik untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

c. Keadaan Pendidik di SMK Cordova Berdasarkan Ijazah Tahun 2020/2021

Kualifikasi guru berdasarkan ijazah atau tingkat pendidikan minimal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Data pendidik di SMK Cordova berdasarkan ijazah dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Keadaan Pendidik SMK Cordova Berdasarkan Ijazah Tahun 2020/2021

| Ijazah Tertinggi | Jumlah | Prosentase |
|------------------|-----------|--------------|
| D3 | 1 | 1,59 % |
| S1 | 51 | 80,95 % |
| S2 | 11 | 17,46 % |
| Total | 63 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.3 pendidik yang berijazah D3 sebanyak 1 pendidik dengan prosentase 1,59%, pendidik yang berijazah S1 sebanyak 51 pendidik dengan prosentase 80,95% dan yang berijazah S2 sebanyak 11 pendidik dengan prosentase 17,46%.

Guru yang menempuh tingkat pendidikan lebih tinggi maka kompetensinya juga meningkat. Hal ini sebagaimana dipaparkan dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru dikatakan profesional apabila sudah mencapai kualifikasi S1 atau D4.⁴ Oleh karena itu diharapkan kepada pendidik SMK Cordova untuk meningkatkan profesionalitasnya melalui pendidikan formal. Karena hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

⁴ UU RI, 14 Tahun 2005, "Guru dan Dosen" (30 Desember 2005).

- d. Keadaan Pendidik di SMK Cordova Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020/2021

Perbedaan laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari segi fisik, perilaku dalam bekerja maupun kepribadian. Perbedaan tersebut selanjutnya akan berkaitan dengan kemampuan psikologis, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, sudut pandang dan memori. Umumnya laki-laki menunjukkan kemampuan spasial lebih baik, sedangkan perempuan memperlihatkan kemampuan yang lebih maju.⁵ Adapun data Pendidik SMK Cordova berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Keadaan Pendidik SMK Cordova Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020/2021

| Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki-laki | 30 | 47,6 % |
| Perempuan | 33 | 52,4 % |
| Total | 63 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa guru di SMK Cordova yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang atau 47,6% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang atau 52,4%. Akan tetapi perbedaan jenis kelamin tersebut tidak mempengaruhi kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Johan Syah, yang menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja guru⁶. Jadi guru laki-laki maupun perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dalam mencerdaskan peserta didik.

- e. Keadaan Tenaga Kependidikan SMK Cordova Berdasarkan Status Tahun 2020/2021

Tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur sebuah lembaga sekolah yang berperan sebagai perencana dan pelaksana administrasi, pengelola dan pelayanan teknis dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Adapun data tenaga kependidikan di SMK Cordova tahun

⁵ W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 5

⁶ Muhammad Fahmi Johan Syah, "Pengalaman, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan: Apakah Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi/ Akuntansi di Kabupaten Semarang, Kota Slatiga dan Kota Semarang?", *Seminar Nasional Pendidikan* (2016), 27.

2020/2021 berdasarkan status dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Tenaga Kependidikan SMK Cordova Berdasarkan Status Tahun 2020/2021

| Status | Jumlah | Prosentase |
|----------------------------|-----------|--------------|
| PNS (Pegawai Negeri Sipil) | 0 | 0 |
| Honor | 24 | 100 % |
| Total | 24 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa tenaga kependidikan di SMK Cordova 100% berstatus honor. Yang termasuk dalam tenaga kependidikan di SMK Cordova adalah staff Waka sarpras, Tata Usaha, staff kebersihan, staff keamanan, tim BOS, *toolman* dan *driver*.

Sebagai bagian dari instansi pendidikan tenaga kependidikan juga berperan dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman, bermakna dan menyenangkan. Selain itu memiliki komitmen sesuai dengan profesi masing-masing untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMK Cordova.

f. Keadaan Tenaga Kependidikan SMK Cordova Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020/2021

Tenaga kependidikan adalah orang-orang yang berpartisipasi dan mengabdikan dirinya dalam suatu lembaga pendidikan, walaupun tidak terlibat dalam proses pendidikan secara langsung. Adapun data tenaga kependidikan SMK Cordova berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Tenaga Kependidikan SMK Cordova Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020/2021

| Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki-laki | 46 | 87,5 % |
| Perempuan | 37 | 12,5 % |
| Total | 63 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.6, tenaga kependidikan di SMK Cordova 87,5% berjenis kelamin laki-laki dan 12,5 % berjenis kelamin perempuan. Perbedaan gender dalam hal ini tidak mempengaruhi kinerja dalam membantu penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan laki-laki maupun perempuan memiliki tugas masing-masing berdasarkan profesinya dan memiliki tanggung jawab yang

sama dalam memberikan teladan kepada peserta didik serta menjaga nama baik SMK Cordova.

- g. Keadaan Siswa SMK Cordova Berdasarkan Tingkatan Tahun 2020/2021

Siswa atau peserta didik merupakan individu sebagai *input* yang diproses dalam keberlangsungan pelaksanaan pendidikan.⁷ Adapun jumlah siswa SMK Cordova Kajian Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 823 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Keadaan Siswa SMK Cordova Berdasarkan Tingkatan Tahun 2020/2021

| Tingkat | Jumlah | Prosentase |
|--------------|------------|--------------|
| 10 | 236 | 28,68 % |
| 11 | 299 | 36,33 % |
| 12 | 288 | 34,99 % |
| Total | 823 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dinyatakan bahwa siswa SMK Cordova kelas 10 sebanyak 236 siswa, kelas 11 sebanyak 299 siswa dan kelas 12 sebanyak 288. Adapun yang peneliti gunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah kelas 10 yang berjumlah 236 siswa yang selanjutnya menjadi sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin menjadi 148 siswa.

- h. Keadaan Siswa SMK Cordova Berdasarkan Rombongan Belajar Tahun 2020/2021

Rombongan belajar merupakan kelompok dari peserta didik yang terdaftar dalam satuan kelas pada satu satuan pendidikan.⁸ Adapun rombongan belajar SMK Cordova dapat dilihat pada tabel 4.8.

⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 121.

⁸ Permendikbud RI, "17 Tahun 2017, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Yang Sederajat", (5 Mei 2017)

Tabel 4.8 Keadaan Siswa SMK Cordova Berdasarkan Rombongan Belajar Tahun 2020/2021

| Tingkat | Jumlah | Prosentase |
|--------------|-----------|--------------|
| 10 | 8 | 28,58 % |
| 11 | 10 | 35,71 % |
| 12 | 10 | 35,71 % |
| Total | 28 | 100 % |

Berdasarkan rombongan belajar kelas 10 terdiri dari 8 rombel, kelas 11 dan 12 masing-masing terdiri dari 10 rombel. Dari jumlah keseluruhan peserta didik SMK Cordova yaitu 823 dengan rombongan belajar sebanyak 28 maka proses pembelajaran dapat dikatakan efektif. Karena jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar tidak melebihi kapasitas efektif yang dijelaskan pada permendikbud yaitu untuk tingkat SMK dalam satu kelas paling sedikit berjumlah 15 peserta didik dan paling banyak berjumlah 36 peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

1) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik

Hasil uji validitas instrument pada variabel kompetensi pedagogik berdasarkan formula Aiken's V dari yang peneliti ajukan pada 3 *rater* atau validator dapat dilihat pada lampiran 4a.

Berdasarkan pengujian untuk variabel X_1 yaitu Kompetensi Pedagogik Guru PAI oleh ketiga *rater* diperoleh hasil bahwa dari 30 item soal terdapat 8 soal masuk dalam kategori "sangat tinggi" dengan prosentase 26,7 % dan 22 soal masuk dalam kategori "tinggi" dengan prosentase 73,3%. Oleh karena itu peneliti mempertahankan item soal tersebut dengan mengolah kalimat sesuai dengan saran para *rater* yang dapat dilihat pada lampiran 3a. Dengan demikian 30 item soal yang terdapat pada variabel X_1 dikatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data kepada 148 responden.

2) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Profesional

Hasil uji validitas instrumen pada variabel kompetensi profesional berdasarkan formula Aiken's V dari yang peneliti ajukan pada 3 *rater* atau validator dapat dilihat pada lampiran 4b.

Berdasarkan pengujian untuk variabel X_2 yaitu Kompetensi Profesional Guru PAI oleh ketiga *rater* diperoleh hasil bahwa dari 15 item soal terdapat 7 soal masuk dalam kategori "sangat tinggi" dengan prosentase 46,7% dan 8 soal masuk dalam kategori "tinggi" dengan prosentase 53,3%. Oleh karena itu peneliti mempertahankan item soal tersebut dengan mengolah kalimat sesuai dengan saran para *rater* yang dapat dilihat pada lampiran 3b. Dengan demikian 15 item soal yang terdapat pada variabel X_2 dikatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data kepada 148 responden.

3) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil uji validitas instrumen pada variabel pembelajaran jarak jauh berdasarkan formula Aiken's V dari yang peneliti ajukan pada 3 *rater* atau validator dapat dilihat pada lampiran 4c.

Berdasarkan pengujian untuk variabel X_3 yaitu Pembelajaran Jarak Jauh oleh ketiga *rater* diperoleh hasil bahwa dari 10 item soal terdapat 4 soal masuk dalam kategori "sangat tinggi" dengan prosentase 40% dan 6 soal masuk dalam kategori "tinggi" dengan prosentase 60%. Oleh karena itu peneliti mempertahankan item soal tersebut dengan mengolah kalimat sesuai dengan saran para *rater* yang dapat dilihat pada lampiran 3c. Dengan demikian 10 item soal yang terdapat pada variabel X_3 dikatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data kepada 148 responden.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas instrumen yang menggunakan rumus *alpha cronbach* berdasarkan data dari 148 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Hasil Perhitungan | Derajat reliabilitas |
|-------------------------------------------|-------------------|------------------------------------|
| Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X_1) | 0,800 | Derajat reliabilitas sangat tinggi |
| Kompetensi Profesional Guru PAI (X_2) | 0,755 | Derajat reliabilitas tinggi |
| Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) | 0,793 | Derajat reliabilitas tinggi |

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa derajat reliabilitas variabel X_1 sangat tinggi, sedangkan derajat reliabilitas variabel X_2 dan X_3 tinggi. Adapun perhitungan uji reliabilitas secara manual dapat dilihat pada lampiran 6a, 6b dan 6c serta output SPSS uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6d.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan uji multikolinieritas variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Profesional (X_2) dan Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) menggunakan SPSS 17.0 dapat dilihat pada lampiran 7. Adapun untuk rekapitulasi nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) peneliti sajikan pada tabel 4.10 dan 4.11.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Nilai *Tolerance* Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Nilai <i>Tolerance</i> | Pengambilan Keputusan |
|-------------------------------------------|------------------------|---------------------------------|
| Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X_1) | 0,332 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Kompetensi Profesional Guru PAI (X_2) | 0,307 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) | 0,845 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,332, nilai *tolerance* Kompetensi Profesional (X_2) sebesar 0,307 dan nilai

tolerance Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) sebesar 0,845. Karena nilai *tolerance* ketiga variabel lebih besar dari 0,10 maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Profesional (X_2) dan Pembelajaran Jarak Jauh (X_3).

Adapun rekapitulasi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Profesional (X_2) dan Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Nilai VIF Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Nilai VIF | Pengambilan Keputusan |
|-------------------------------------------|-----------|---------------------------------|
| Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X_1) | 3,011 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Kompetensi Profesional Guru PAI (X_2) | 3,257 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) | 1,184 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 3,011, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Kompetensi Profesional (X_2) sebesar 3,257 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) sebesar 1,184. Karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel lebih kecil dari 10 maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Profesional (X_2) dan Pembelajaran Jarak Jauh (X_3).

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,172. Peneliti melakukan uji Durbin-Watson dengan bantuan SPSS 17.0 yang mana outputnya dapat dilihat pada lampiran 8. Adapun pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan ketentuan terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson = $1 < DW < 3$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa $1 < d (1,172) < 3$ maka tidak ada autokorelasi antar variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Nilai Signifikansi Hasil Uji Heterokedastisitas

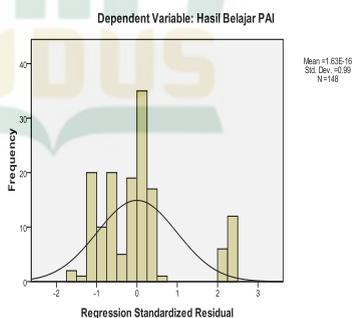
| Variabel | Nilai Sig. |
|-------------------------------------------|------------|
| Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X_1) | 0,332 |
| Kompetensi Profesional Guru PAI (X_2) | 0,777 |
| Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) | 0,294 |

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi untuk ketiga variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Adapun output SPSS 17.0 dari uji heterokedastisitas dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 9.

d. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah model variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Adapun pengujian normalitas antar variabel peneliti menggunakan bantuan SPSS 17.0 dengan hasil histogram di bawah ini:

Gambar 4.1
Histogram



Pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan histogram adalah apabila data berbentuk kurva bel maka data berdistribusi normal. Jika dilihat gambar 4.1 walaupun tidak sempurna data cenderung berbentuk kurva

bel. Maka dari itu data tersebut dianggap berdistribusi normal.

e. **Uji Linieritas**

Hasil uji linearitas antar variabel independen (Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Pembelajaran Jarak Jauh) dengan variabel dependen (Hasil Belajar PAI) diperoleh nilai *Deviation from Linearity* pada F_{hitung} yang dapat dilihat pada tabel 4.13. Sementara F_{tabel} signifikansi 5% dengan responden sebanyak 148 diperoleh nilai 2,67.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Nilai F_{hitung} Uji Linearitas

| Variabel | F_{hitung} |
|----------------|--------------|
| X_1 dengan Y | 0,956 |
| X_2 dengan Y | 0,692 |
| X_3 dengan Y | 0,742 |

Berdasarkan tabel di atas variabel X_1 dengan Y memiliki nilai F_{hitung} 0,956, X_2 dengan Y memiliki nilai F_{hitung} 0,692 dan X_3 dengan Y memiliki nilai F_{hitung} 0,742. Karena semua nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 2,67 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar (Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Pembelajaran Jarak Jauh) dengan variabel dependen (Hasil Belajar PAI). Untuk selengkapnya dapat dilihat pada *output* SPSS 17.0 uji linearitas pada lampiran 11.

3. **Analisis Data**

a. **Analisis Pendahuluan**

Pada analisis pendahuluan akan mendeskripsikan tentang pengumpulan data mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kompetensi Profesional (X_2) Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Y) dari Perspektif Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (X_3). Angket telah peneliti sebarkan kepada kelas X SMK Cordova Kajen yang secara acak sebanyak 148 responden melalui Google Form, yang terdiri 30 item pernyataan untuk variabel X_1 , 15 item pernyataan untuk variabel X_2 , dan 10 item pernyataan untuk (X_3). Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel X berupa *multiple choice* dengan alternatif jawaban ‘Selalu atau Sangat Setuju’, ‘Sering atau Setuju’, ‘Kadang-kadang atau Ragu-ragu’, ‘Hampir Tidak Pernah atau Tidak Setuju’ dan ‘Tidak Pernah atau Sangat Tidak Setuju’. Untuk mempermudah tabulasi dari jawaban angket, maka

diperlukan penskoran nilai tiap-tiap item pernyataan dengan standar sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban Selalu atau Sangat Setuju diberi skor 5 untuk pernyataan *favorable* dan 1 untuk pernyataan *unfavorable*
- 2) Untuk alternatif jawaban Sering atau Setuju diberi skor untuk pernyataan *favorable* dan 2 untuk pernyataan *unfavorable*
- 3) Untuk alternatif jawaban Kadang-kadang atau Ragu-ragu diberi skor 3 untuk pernyataan *favorable* dan 3 untuk pernyataan *unfavorable*
- 4) Untuk alternatif jawaban Hampir Tidak Pernah atau Tidak Setuju diberi skor 2 untuk pernyataan *favorable* dan 4 untuk pernyataan *unfavorable*
- 5) Untuk alternatif jawaban Tidak Pernah atau Sangat Tidak Setuju diberi skor 1 untuk pernyataan *favorable* dan 5 untuk pernyataan *unfavorable*

Sementara untuk variabel Y diambil dari nilai mata pelajaran PAI semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang dapat dilihat pada lampiran 5d.

Adapun analisis pengumpulan data tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kompetensi Profesional (X_2) Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Y) dari Perspektif Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) adalah sebagai berikut:

1) Analisis tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Cordova Kajan

Hasil dari jawaban angket kemudian dibuat tabel skor hasil angket variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) yang dapat dilihat pada lampiran 5a. Kemudian dihitung nilai rata-rata dari variabel X_1 dengan rumus berikut:⁹

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$\frac{18343}{148} = 123,9$$

Jadi, rata-rata nilai Kompetensi Pedagogik adalah **123,9**.

Untuk melakukan penafsiran rata-rata tersebut, maka dengan membuat kategori menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 $H =$ Nilai skor tertinggi pada uji hipotesis X_1

⁹ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

L = Nilai skor terendah pada uji hipotesis X_1

Diketahui :

$H = 147$

$L = 104$

- b) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L$

$R = 147 - 104 = 43$

- c) Mencari nilai interval

$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{43}{5} = 8,6$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas berdasarkan *multiple choice*

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 8,6 untuk interval. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14

Nilai Interval Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Cordova Kajen

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|---------------|-------------|------------|-------------|
| 1 | 138.4 - 147 | Sangat Baik | 11 | 7% |
| 2 | 128.8 - 137.4 | Baik | 29 | 20% |
| 3 | 119.2 - 127.8 | Cukup Baik | 79 | 53% |
| 4 | 109.6 - 118.2 | Kurang Baik | 22 | 15% |
| 5 | 100 - 108.6 | Tidak Baik | 7 | 5% |
| Total | | | 148 | 100% |

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan rata-rata **123,9** dari kompetensi pedagogik. Dengan demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Cordova tergolong **cukup baik** karena termasuk pada interval 119.2 - 127.8 dengan prosentase 53%.

2) **Analisis tentang Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cordova Kajen**

Hasil dari jawaban angket kemudian dibuat tabel skor hasil angket variabel Kompetensi Profesional (X_2) yang dapat dilihat pada lampiran 5b. Kemudian dihitung nilai rata-rata dari variabel X_1 dengan rumus berikut:¹⁰

¹⁰ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\frac{8949}{148} = 60,5$$

Jadi, rata-rata nilai Kompetensi Pedagogik adalah **60,5**.

Untuk melakukan penafsiran rata-rata tersebut, maka dengan membuat kategori menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Nilai skor tertinggi pada uji hipotesis X_2

L = Nilai skor terendah pada uji hipotesis X_2

Diketahui :

H = **75**

L = **44**

- b) Mencari nilai Range (R)

R = H - L

R = **75 - 44 = 31**

- c) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{31}{5} = 6,2$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas berdasarkan *multiple choice*

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 6,2 untuk interval. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15

Nilai Interval Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cordova Kajen

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 68.8 - 75 | Sangat Baik | 13 | 9% |
| 2 | 61.6 - 67.8 | Baik | 76 | 51% |
| 3 | 54.4 - 60.6 | Cukup Baik | 47 | 32% |
| 4 | 47.2 - 53.4 | Kurang Baik | 10 | 7% |
| 5 | 40 - 46.2 | Tidak Baik | 2 | 1% |
| Total | | | 148 | 100% |

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan rata-rata **60,5** dari kompetensi profesional. Dengan demikian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMK Cordova tergolong **cukup baik** karena termasuk pada interval 54,4 – 60,6 dengan prosentase 32%.

3) Analisis tentang Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen

Hasil dari jawaban angket kemudian dibuat tabel skor hasil angket variabel Pembelajaran Jarak Jauh (X_3) yang dapat dilihat pada lampiran 5c. Kemudian dihitung nilai rata-rata dari variabel X_1 dengan rumus berikut:¹¹

$$\bar{X} = \frac{\sum X_3}{n}$$

$$\frac{5960}{148} = 40,3$$

Jadi, rata-rata nilai Kompetensi Pedagogik adalah **40,3**.

Untuk melakukan penafsiran rata-rata tersebut, maka dengan membuat kategori menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Nilai skor tertinggi pada uji hipotesis X_3

L = Nilai skor terendah pada uji hipotesis X_3

Diketahui :

H = **48**

L = **30**

- b) Mencari nilai Range (R)

R = H - L

R = **48 - 30 = 18**

- c) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{18}{5} = 3,6$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas berdasarkan *multiple choice*

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 3,6 untuk interval. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

Tabel 4.16
Nilai Interval Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Cordova Kajan

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 44.4 - 48 | Sangat Baik | 37 | 25% |
| 2 | 39.8 - 43.4 | Baik | 65 | 44% |
| 3 | 35.2 - 38.8 | Cukup Baik | 24 | 16% |
| 4 | 30.6 - 34.2 | Kurang Baik | 22 | 15% |
| 5 | 26 - 29.6 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| Total | | | 148 | 100% |

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan rata-rata **40,3** dari pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI di SMK Cordova tergolong **baik** karena termasuk pada interval 39.8 – 43.4 dengan prosentase 44%.

4) Analisis tentang Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK Cordova Kajan

Hasil belajar peserta didik diambil dari nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang dapat dilihat pada lampiran 5d. Kemudian dihitung nilai rata-rata dari variabel Y dengan rumus berikut:¹²

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\frac{11781}{148} = 79,6$$

Jadi, rata-rata nilai Kompetensi Pedagogik adalah **79,6**.

Untuk melakukan penafsiran rata-rata tersebut, maka dengan membuat kategori menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Nilai skor tertinggi pada uji hipotesis Y

L = Nilai skor terendah pada uji hipotesis Y

Diketahui :

H = **85**

L = **76**

- b) Mencari nilai Range (R)

R = H – L

R = **85 – 76 = 9**

¹² Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

c) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{9}{5} = 1,8$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas berdasarkan *multiple choice*

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 1,8 untuk interval. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.17

Nilai Interval Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK Cordova Kajan

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 83.2 - 85 | Sangat Baik | 18 | 12,2% |
| 2 | 80.4 - 82.2 | Baik | 63 | 42,6% |
| 3 | 77.6 - 79.4 | Cukup Baik | 64 | 43,2% |
| 4 | 74.8 - 76.6 | Kurang Baik | 3 | 2% |
| 5 | 72 - 73.8 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| Total | | | 148 | 100% |

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan rata-rata **79,6** dari hasil belajar mata pelajaran PAI. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova tergolong **cukup baik** karena termasuk pada interval 77.6 – 79.4 dengan prosentase 43,2%.

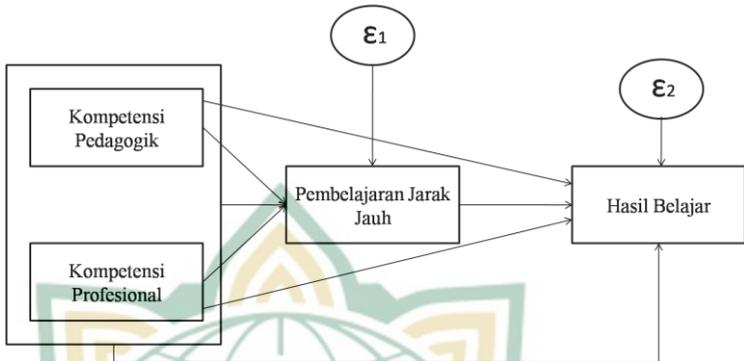
4. Analisis Jalur

Langkah-langkah dalam analisis jalur yang peneliti gunakan pada penelitian ini merujuk pada langkah-langkah analisis jalur yang telah dilakukan oleh Jonathan Sarwono dalam bukunya yang berjudul *Path Analysis*¹³ sebagai berikut:

a. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel sebagai berikut:

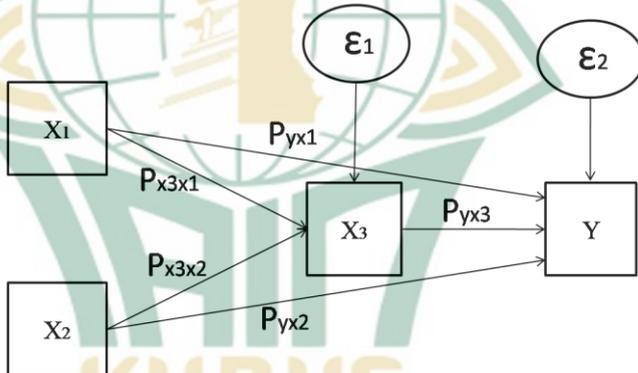
¹³ Jonathan Sarwono, *Path Analysis dengan SPSS: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 71.

Diagram 4.2
Model Diagram Jalur Berdasarkan Hubungan Antar Variabel



b. Membuat diagram jalur dari model di atas sebagai berikut:

Diagram 4.3
Diagram Jalur Struktur Antar Variabel



c. Membuat persamaan struktural

Sub Struktur 1

Persamaan strukturalnya :

$$X_3 = \rho_{x_3x_1}X_1 + \rho_{x_3x_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Sub Struktur 2

Persamaan strukturalnya :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3 + \varepsilon_2$$

d. Melakukan perhitungan

Untuk melakukan perhitungan sub stuktur 1 maupun sub struktur 2 peneliti menggunakan SPSS 17.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Sub Struktur 1

- 1) Klik *Analyze* > *Linear*
- 2) Pindahkan variabel pembelajaran jarak jauh ke kolom *Dependent*
- 3) Pindahkan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ke kolom *Independent*
- 4) Isi kolom *Method* dengan perintah *Enter*
- 5) Klik *Option*: Pada pilihan *Regression Coefficient* pilih *Estimate, Mode Fit, Descriptive* dan *Durbin – Watson*. Pada pilihan *Residual* pilih *Case wise Diagnostics* dan cek *All Cases* > Tekan *Continue*.
- 6) Klik *Plots* untuk membuat Grafik > Isi kolom Y dengan pilihan *SDRESID* dan kolom X dengan *ZPRED*, kemudian tekan *Next* > Isi lagi kolom Y dengan *ZPRED* dan kolom X dengan *DEPENDNT* > Pada pilihan *Standardised Residual Plots*, cek *Normal Probability Plot* dan *Histogram* > tekan *Continue*
- 7) Klik Ok untuk diproses¹⁴

Sub Struktur 2

- 1) Klik *Analyze* > *Linear*
- 2) Pindahkan variabel hasil belajar PAI ke kolom *Dependent*
- 3) Pindahkan variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh ke kolom *Independent*
- 4) Isi kolom *Method* dengan perintah *Enter*
- 5) Klik *Option*: Pada pilihan *Regression Coefficient* pilih *Estimate, Mode Fit, Descriptive* dan *Durbin – Watson*. Pada pilihan *Residual* pilih *Case wise Diagnostics* dan cek *All Cases* > Tekan *Continue*.
- 6) Klik *Plots* untuk membuat Grafik > Isi kolom Y dengan pilihan *SDRESID* dan kolom X dengan *ZPRED*, kemudian tekan *Next* > Isi lagi kolom Y dengan *ZPRED* dan kolom X dengan *DEPENDNT* > Pada pilihan *Standardised Residual Plots*, cek *Normal Probability Plot* dan *Histogram* > tekan *Continue*
- 7) Klik Ok untuk diproses¹⁵

¹⁴ Jonathan Sarwono, *Path Analysis*, 74.

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Path Analysis*, 74.

Adapun hasil perhitungan (*output*) SPSS untuk sub struktur 1 dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 15a dan sub struktur 2 dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 15b.

e. Penafsiran hasil sub struktur 1

1) Melihat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara simultan terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen

Pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara simultan terhadap pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada *output* di tabel *model summary* pada lampiran 15a. Pada tabel *model summary* nilai *R square* (R^2) sebesar 0,155. Kemudian dimasukkan dalam rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,155 \times 100 \% = 15,5 \%$$

Sedangkan sisanya dapat dihitung menggunakan rumus

$$E = (1 - R^2) \times 100\%$$

$$E = (1 - 0,155) \times 100\%$$

$$E = 0,845 \times 100\% = 84,5\%$$

Angka 15,5 % mempunyai makna sebagai besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara simultan terhadap pembelajaran jarak jauh. Sedangkan angka 84,5% mempunyai makna besarnya faktor lain di luar kedua variabel independen di atas.

Untuk pengujian signifikansi dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh secara simultan

H_a = Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh secara simultan

b) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator = jumlah variabel - 1 atau $4 - 1 = 3$ dan denominator = jumlah sampel - 4 atau $148 - 4 = 144$, maka dapat diketahui F_{tabel} sebesar 2,67.

Adapun formulasi F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

$$F_{reg} = \frac{0,155(148-2-1)}{2(1-0,155)} = \frac{22,475}{1,69} = 13,3$$

- c) Membandingkan besarnya taraf signifikansi
Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel Anova dari output SPSS 17,0 pada lampiran 15a, diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- d) Menentukan kriteria uji hipotesis

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel Anova dari output SPSS 17,0 pada lampiran 15a dan perhitungan manual pada poin b) di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $13,3 > F_{tabel}$ 2,67 signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- e) Membuat keputusan

Dari hasil uji hipotesis di atas H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh secara simultan.

2) Melihat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara parsial terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen

- a) Pengaruh antara Kompetensi Pedagogik dan Pembelajaran Jarak Jauh.

- (1) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap pembelajaran jarak jauh

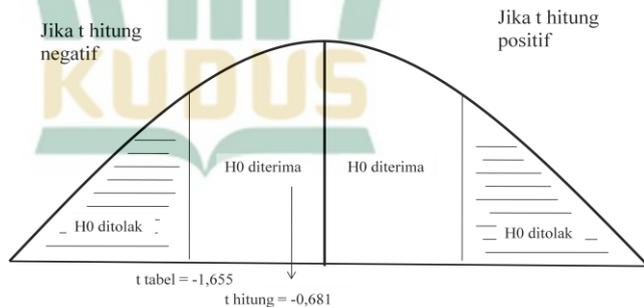
H_a = Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap pembelajaran jarak jauh

- (2) Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS 17.0 table

coefficients pada lampiran 15a yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,681$.

- (3) Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi $0,05$ dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - 2$ ¹⁶ atau $148 - 2 = 146$ maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar $1,655$.
- (4) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :
 - (a) Untuk uji hipotesis sebagai berikut :
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - (b) Untuk menentukan pengaruh signifikansi sebagai berikut:
 Jika $sig. < 0,05$, maka pengaruh signifikan
 Jika $sig. > 0,05$, maka pengaruh tidak signifikan
 Karena hasil dari nilai t hitung ditemukan negatif, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan kurva dua sisi. Pengujian kurva dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Pengujian Hipotesis Kurva Dua Sisi
antara Variabel X_1 dan X_3



Cara membaca kurva tersebut adalah:

Hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t hitung negatif, maka diletakkan pada sisi kurva sebelah kiri. Nilai

¹⁶ J. Sarwono, *Analisis Jalur*, 33.

t tabel menjadi negatif karena menyesuaikan pada nilai t hitung negatif. Karena nilai t hitung sebesar -0,681 dan t tabel sebesar -1,655 maka nilai t hitung diletakkan diantara 0 dan t tabel.

(5) Membuat keputusan

Karena t hitung sebesar -0,681 jatuh di daerah penerimaan; maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusannya adalah tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap pembelajaran jarak jauh. Nilai koefisien Beta dalam kolom *Standardized Coefficient Beta* pada lampiran 15a diperoleh sebesar -0,090 atau jika dibuat persen menjadi sebesar -9% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar itu tidak signifikan karena nilai signifikansi hasil perhitungan pada lampiran 15a dalam kolom Sig sebesar 0,497 > 0,05. Sedangkan nilai negatif menunjukkan pengaruh kedua variabel kompetensi pedagogik dan pembelajaran jarak jauh tidak searah.

b) Pengaruh antara Kompetensi Profesional dan Pembelajaran Jarak Jauh.

(1) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada pengaruh kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh

H_a = Ada pengaruh kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh

(2) Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS 17.0 table *coefficients* pada lampiran 15a yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,511.

(3) Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - 2$ ¹⁷ atau $148 - 2 = 146$ maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,655.

(4) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

¹⁷ J. Sarwono, *Analisis Jalur*, 33.

(a) Untuk uji hipotesis sebagai berikut :
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,511 > t_{tabel}$ 1,655, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Untuk menentukan pengaruh signifikansi sebagai berikut:

Jika $sig. < 0,05$, maka pengaruh signifikan

Jika $sig. > 0,05$, maka pengaruh tidak signifikan

Berdasarkan tabel *coefficients* pada lampiran 15a kolom Sig menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$, maka pengaruh signifikan.

(5) Membuat keputusan

Berdasarkan data perhitungan menggunakan SPSS 17.0 pada lampiran 15a diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,511 > t_{tabel}$ 1,655, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antar variabel kompetensi profesional terhadap variabel pembelajaran jarak jauh. Besarnya pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada nilai koefisien Beta dalam kolom *Standardized Coefficient Beta* pada lampiran 15a diperoleh sebesar 0,464 atau jika dibuat persen menjadi sebesar 46,4% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan karena nilai signifikansi hasil perhitungan pada lampiran 15a dalam kolom Sig sebesar $0,001 < 0,05$.

f. Penafsiran hasil sub struktur 2

1) Melihat pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Pembelajaran Jarak Jauh secara simultan terhadap Hasil Belajar.

Pengaruh variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh secara simultan terhadap hasil belajar dapat dilihat pada *output* di tabel *model summary* pada lampiran 15b. Pada tabel *model summary* nilai *R square* (R^2) sebesar 0,016.

Kemudian dimasukkan dalam rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,016 \times 100 \% = 1,6 \%$$

Sedangkan sisanya dapat dihitung menggunakan rumus

$$E = (1 - R^2) \times 100\%$$

$$E = (1 - 0,016) \times 100\%$$

$$E = 0,984 \times 100\% = 98,4\%$$

Angka 1,6% mempunyai makna sebagai besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh secara simultan terhadap hasil belajar. Sedangkan angka 98,4% mempunyai makna besarnya faktor lain di luar ketiga variabel independen di atas.

Untuk pengujian signifikansi dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar secara simultan

H_a = Ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar secara simultan

- b) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator = jumlah variabel - 1 atau $4 - 1 = 3$ dan denominator = jumlah sampel - 4 atau $148 - 4 = 144$, maka dapat diketahui F_{tabel} sebesar 2,67.

Adapun formulasi F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

$$F_{reg} = \frac{0,016(148-3-1)}{3(1-0,016)} = \frac{2,304}{2,952} = 0,76$$

- c) Membandingkan besarnya taraf signifikansi

Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel Anova dari output SPSS 17,0 pada lampiran 15b, diperoleh nilai sig. 0,516 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- d) Menentukan kriteria uji hipotesis
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 Berdasarkan tabel Anova dari output SPSS 17,0 pada lampiran 15b dan perhitungan manual pada poin b) di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $0,76 < F_{tabel} 2,67$ signifikansi 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- e) Membuat keputusan
 Dari hasil uji hipotesis di atas H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar secara simultan.

2) Melihat pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Pembelajaran Jarak Jauh secara parsial terhadap Hasil Belajar.

- a) Pengaruh antara Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar.
- (1) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_a
 H_0 = Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar
 H_a = Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar
 - (2) Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS 17.0 table *coefficients* pada lampiran 15b yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,603.
 - (3) Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - 2$ ¹⁸ atau $148 - 2 = 146$ maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,655.
 - (4) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :
 (a) Untuk uji hipotesis sebagai berikut :
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

¹⁸ J. Sarwono, *Analisis Jalur*, 33.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

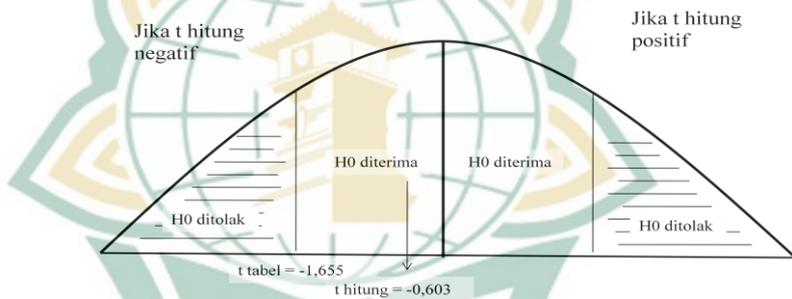
- (b) Untuk menentukan pengaruh signifikansi sebagai berikut:

Jika $sig. < 0,05$, maka pengaruh signifikan

Jika $sig. > 0,05$, maka pengaruh tidak signifikan

Karena hasil dari nilai t hitung ditemukan negatif, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan kurva dua sisi. Pengujian kurva dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.3
Pengujian Hipotesis Kurva Dua Sisi
antara Variabel X_1 dan Y



Cara membaca kurva tersebut adalah:

Hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t hitung negatif, maka diletakkan pada sisi kurva sebelah kiri. Nilai t tabel menjadi negatif karena menyesuaikan pada nilai t hitung negatif. Karena nilai t hitung sebesar $-0,603$ dan t tabel sebesar $-1,655$ maka nilai t hitung diletakkan diantara 0 dan t tabel.

- (5) Membuat keputusan

Karena t hitung sebesar $-0,603$ jatuh di daerah penerimaan; maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusannya adalah tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar. Nilai koefisien Beta dalam kolom *Standardized Coefficient Beta* pada lampiran 15b diperoleh sebesar $-0,086$ atau jika dibuat persen menjadi sebesar $8,6\%$ menunjukkan bahwa pengaruh sebesar itu tidak

signifikan karena nilai signifikansi hasil perhitungan pada lampiran 15b dalam kolom Sig sebesar $0,548 > 0,05$. Sedangkan nilai negatif menunjukkan pengaruh kedua variabel kompetensi pedagogik dan hasil belajar tidak searah.

b) Pengaruh antara Kompetensi Profesional dan Hasil Belajar.

(1) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar

H_a = Ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar

(2) Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS 17.0 table *coefficients* pada lampiran 15b yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,034.

(3) Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan tarif signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - 2$ ¹⁹ atau $148 - 2 = 146$ maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,655.

(4) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

(a) Untuk uji hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $0,034 < F_{tabel}$ 1,655, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

(b) Untuk menentukan pengaruh signifikansi sebagai berikut:

Jika sig. $< 0,05$, maka pengaruh signifikan

Jika sig. $> 0,05$, maka pengaruh tidak signifikan

Berdasarkan tabel *coefficients* pada lampiran 15b kolom Sig menunjukkan nilai $0,973 < 0,05$, maka pengaruh tidak signifikan.

¹⁹ J. Sarwono, *Analisis Jalur*, 33.

(5) Membuat keputusan

Berdasarkan data perhitungan menggunakan SPSS 17.0 pada lampiran 15b diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $0,034 < F_{tabel}$ 1,655, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antar variabel kompetensi profesional terhadap variabel hasil belajar. Besarnya pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel hasil belajar dapat dilihat pada nilai koefisien Beta dalam kolom *Standardized Coefficient Beta* pada lampiran 15b diperoleh sebesar 0,005 atau jika dibuat persen menjadi sebesar 0,5% menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi hasil perhitungan pada lampiran 15b dalam kolom Sig sebesar $0,9731 < 0,05$.

c) Pengaruh antara Pembelajaran Jarak Jauh dan Hasil Belajar.

(1) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar

H_a = Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar

(2) Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS 17.0 table *coefficients* pada lampiran 15b yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,823.(3) Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan tarif signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - 2^{20}$ atau $148 - 2 = 146$ maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,655.

(4) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

(a) Untuk uji hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

²⁰ J. Sarwono, *Analisis Jalur*, 33.

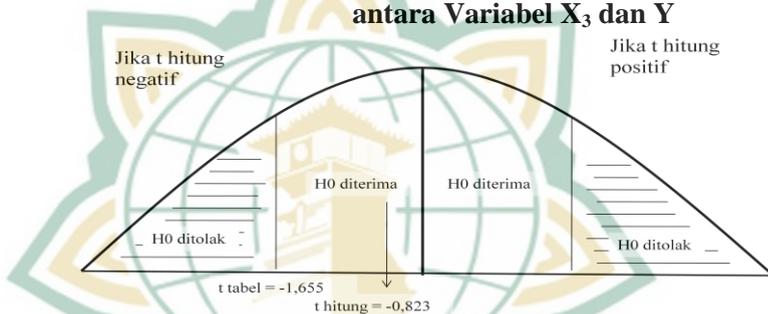
(b) Untuk menentukan pengaruh signifikansi sebagai berikut:

Jika sig. < 0,05, maka pengaruh signifikan

Jika sig. > 0,05, maka pengaruh tidak signifikan

Karena hasil dari nilai t hitung ditemukan negatif, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan kurva dua sisi. Pengujian kurva dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4
Pengujian Hipotesis Kurva Dua Sisi
antara Variabel X_3 dan Y



Cara membaca kurva tersebut adalah:

Hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t hitung negatif, maka diletakkan pada sisi kurva sebelah kiri. Nilai t tabel menjadi negatif karena menyesuaikan pada nilai t hitung negatif. Karena nilai t hitung sebesar -0,823 dan t tabel sebesar -1,655 maka nilai t hitung diletakkan diantara 0 dan t tabel.

(5) Membuat keputusan

Karena t hitung sebesar -0,823 jatuh di daerah penerimaan; maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusannya adalah tidak ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar. Nilai koefisien Beta dalam kolom *Standardized Coefficient Beta* pada lampiran 15b diperoleh sebesar -0,074 atau jika dibuat persen menjadi sebesar 7,4% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar itu tidak signifikan karena nilai signifikansi hasil perhitungan pada lampiran 15b dalam kolom Sig

sebesar $0,412 > 0,05$. Sedangkan nilai negatif menunjukkan pengaruh kedua variabel pembelajaran jarak jauh dan hasil belajar tidak searah.

- g. Membuat perhitungan pengaruh
- 1) Pengaruh langsung
 - a) Pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel pembelajaran jarak jauh
 $X_1 \text{ ke } X_3 = -0,090$
 - b) Pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel pembelajaran jarak jauh
 $X_2 \text{ ke } X_3 = 0,464$
 - c) Pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel hasil belajar
 $X_1 \text{ ke } Y = -0,086$
 - d) Pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel hasil belajar
 $X_2 \text{ ke } Y = 0,005$
 - e) Pengaruh variabel pembelajaran jarak jauh terhadap variabel hasil belajar
 $X_3 \text{ ke } Y = -0,074$
 - 2) Pengaruh tidak langsung
 - a) Pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh
 $PX_3X_1 \times PYX_3 = (-0,090 \times -0,074) = 0,00666$
 - b) Pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh
 $PX_3X_2 \times PYX_3 = (0,464 \times -0,074) = -0,0343$
 - 3) Pengaruh total
 - a) Pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh
 $PX_3X_1 + PYX_3 = (-0,090 + -0,074) = -0,164$
 - b) Pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap variabel hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh
 $PX_3X_2 + PYX_3 = (0,464 + -0,074) = 0,39$

- h. Diagram jalur model analisis jalur dengan variabel intervening

Diagram 4.4
Diagram Jalur Hasil Analisis Pengaruh Variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik secara Langsung dan Tidak Langsung dari Perspektif Pembelajaran Jarak Jauh

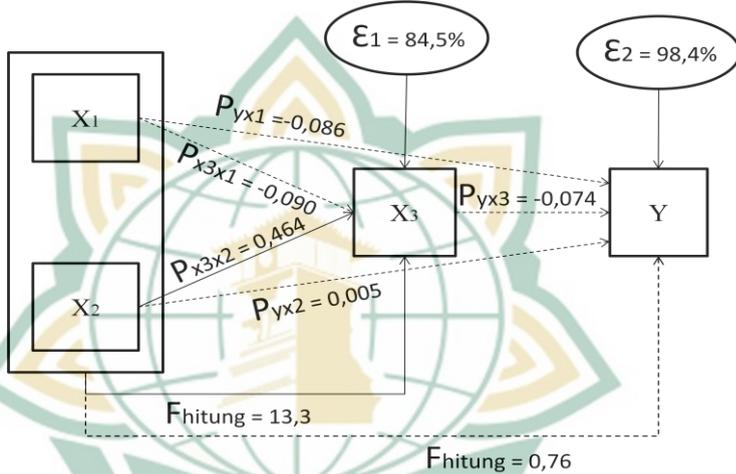


Diagram jalur di atas memiliki persamaan struktur sebagai berikut:

Sub struktur 1 : $X_3 = -0,090 X_1 + 0,464 X_2 + 0,845 e_1$

Sub struktur 2 : $Y = -0,086 X_1 + 0,005 X_2 -0,074 X_3 + 0,984 e_2$

5. Uji Sobel

Untuk membuktikan pengaruh tidak langsung variabel kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik dari perspektif pembelajaran jarak jauh (Z_1) dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik dari perspektif pembelajaran jarak jauh (Z_2) maka peneliti melakukan uji sobel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 S_{a,2} + a^2 S_{b,2}}}$$

$$Z_1 = \frac{0.00666}{0.00391 + 0.007843} = 0.061$$

$$Z_2 = \frac{-0.03434}{0.00391 + 0.208462} = -0.074$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel di atas, nilai Z_1 dan Z_2 lebih sedikit dari 1,96 maka dapat dinyatakan bahwa

variabel intervening pembelajaran jarak jauh dinilai tidak signifikan memediasi hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova.

C. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran guru merupakan pemeran utama. Sebagai pemeran utama hendaknya memiliki kompetensi yang unggul agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi tingkat kecerdasan peserta didik, motivasi belajar, minat, kesiapan dalam pembelajaran serta cara belajar. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang meliputi guru, lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang peneliti lakukan di SMK Cordova Kajen dengan pengumpulan angket melalui *Google Form* kepada 148 responden didapatkan hasil bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru PAI dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova dikategorikan cukup baik. Kompetensi pedagogik sebesar 123,9 (rentang interval 119,2 – 127,8) dengan prosentase 53%, kompetensi profesional sebesar 60,5 (rentang interval 54,4 – 60,6) dengan prosentase 32% dan hasil belajar sebesar 40,3 (rentang interval 39,8 – 43,4) dengan prosentase 43,2%. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova tergolong baik sebesar 79,6 (rentang interval 77,6 – 79,4) dengan prosentase 44%.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian analisis jalur yang memiliki dua model substuktural yang akan dibahas selanjutnya sebagai berikut:

1. Hasil analisis substruktur pertama

Hasil perhitungan regresi ganda antara variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel pembelajaran jarak jauh (PX_3X_1) pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen mempunyai koefisien -0,090 atau jika dipersenkan menjadi -9% menunjukkan tidak signifikan karena nilai signifikansi dari hasil perhitungan yang tertera dalam kolom Sig. sebesar 0,497. Nilai t hitung sebesar -0,681 pada taraf signifikansi 5% t tabel -1,655 sehingga kompetensi pedagogik terhadap pembelajaran jarak jauh terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangondian yang mana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mendukung efektifitas pembelajaran jarak jauh selain tenaga pengajar yang profesional dan kompeten juga adanya infrastruktur yang memadai, kualitas sekolah, kualitas sistem dan informasi, serta sistem pembelajaran.²¹

Hasil perhitungan variabel kompetensi profesional terhadap variabel pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen (PX_3X_2) mempunyai koefisien 0,464 atau jika dipersenkan menjadi 46,6% menunjukkan signifikan karena nilai signifikansi dari hasil perhitungan yang tertera dalam kolom Sig. sebesar 0,001. Nilai t hitung sebesar 3,511 pada taraf signifikansi 5% t tabel 1,655 sehingga kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh terdapat pengaruh positif yang signifikan. Artinya apabila kompetensi profesional guru PAI meningkat maka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akan lebih baik.

Adapun hasil perhitungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh secara simultan pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen diperoleh nilai F hitung $13,3 > F$ tabel 2,67 dengan kontribusi 15,5% sedangkan sisanya 84,5% dipengaruhi faktor lain. Artinya variabel pembelajaran jarak jauh dapat diterangkan dengan menggunakan variabel-variabel independen kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah sebesar 15,5%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh di SMK Cordova. Sehingga model persamaan regresi $X_3 = -0,090 X_1 + 0,464 X_2 + 0,845 e_1$ sudah layak dan benar. Artinya apabila kompetensi profesional guru meningkat satu poin dan kompetensi pedagogik guru tetap maka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga akan meningkat sebesar 0,464.

²¹ Roman Andrianto Pangondian, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0", *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, Januari, (2019), 59.

2. Hasil analisis substruktur kedua

Hasil uji analisis regresi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen (PYX₁) mempunyai koefisien -0,086 atau jika dipersenkan menjadi -8,6% menunjukkan tidak signifikan karena nilai signifikansi dari hasil perhitungan yang tertera dalam kolom Sig. sebesar 0,548. Nilai t hitung sebesar -0,603 pada taraf signifikansi 5% t tabel -1,655 sehingga kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar PAI terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Hasil perhitungan kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen (PYX₂) mempunyai koefisien 0,005 atau jika dipersenkan menjadi 0,5% menunjukkan tidak signifikan karena nilai signifikansi dari hasil perhitungan yang tertera dalam kolom Sig. sebesar 0,548. Nilai t hitung sebesar 0,34 pada taraf signifikansi 5% t tabel 1,655 sehingga kompetensi profesional terhadap hasil belajar PAI tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan.

Sementara hasil perhitungan antara variabel pembelajaran jarak jauh terhadap variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen (PYX₃) mempunyai koefisien -0,074 atau jika dipersenkan menjadi -7,4% menunjukkan tidak signifikan karena nilai signifikansi dari hasil perhitungan yang tertera dalam kolom Sig. sebesar 0,412. Nilai t hitung sebesar -0,823 pada taraf signifikansi 5% t tabel -1,655 sehingga pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar PAI terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Adapun hasil perhitungan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen diperoleh nilai F hitung $0,76 < F$ tabel 2,67 dengan kontribusi 1,6% sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Artinya variabel hasil belajar PAI dapat diterangkan dengan menggunakan variabel-variabel independen kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh hanya sebesar 1,6%. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova. Sehingga model regresi substruktur kedua $Y = -0,086 X_1 + 0,005 X_2 - 0,074 X_3 + 0,984 e_2$ tidak layak.

Ketidak layakan model regresi substruktur kedua ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Desika Yurizki, yang mana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa nilai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang tergolong cukup dengan nilai 62 dan 70 memiliki peserta didik dengan hasil belajar yang tinggi yaitu memperoleh rata-rata nilai ulangan sebesar 80,89. Sementara nilai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang tergolong baik dengan nilai 70 dan 75 memiliki peserta didik dengan hasil belajar yang rendah yaitu memperoleh rata-rata nilai ulangan sebesar 69,86.²²

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional saja. Namun juga dipengaruhi oleh faktor internal dari peserta didik sendiri yang berupa motivasi, bakat, minat, dan tingkat kecerdasan dan faktor eksternal berupa lingkungan peserta didik atau kompetensi guru yang lainnya seperti halnya kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK serta kompetensi keterampilan dan komunikasi.²³

Dari analisis jalur terlihat bahwa P_{yx_3} (pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI) tidak signifikan. Sehingga pengaruh secara tidak langsung dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik dari perspektif pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis ke dua belas yaitu ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh dan hipotesis ketiga belas yaitu ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh tidak dapat diterima (ditolak). Sementara hasil uji sobel juga menyatakan bahwa nilai 0.061 (Z1) dan -0.074 (Z2) lebih sedikit dari 1,96 maka dapat dinyatakan bahwa variabel intervening pembelajaran jarak jauh dinilai tidak signifikan memediasi hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova.

Hasil belajar peserta didik adalah sebagai cerminan dari pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang diajarkan

²² Desika Yurizki, "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 06, No. 02, (2018), 72.

²³ Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1, No. 13, (2020), 100.

oleh guru. Inovasi dan kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran jarak jauh juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun hal tersebut bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Cordova yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dalam proses pembelajaran hendaknya pendidik memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didiknya, karena faktor tersebut yang menjadi sasaran dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tanpa memperhatikan dan memahami perkembangan jiwa, karakter dan tingkat daya pikir peserta didik maka pendidik akan sulit mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dalam Tafsir Al-Qur'an *Hidayatul Insan*, disebutkan:

1. Jalan Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
2. Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat

- permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah disini dengan Al Qur'an.
3. Pelajaran yang baik; Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.
 4. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, "Allah 'Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik."²⁴

Dari tafsir di atas dapat dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik.

²⁴ Abu Yahya Marwan bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan Jilid 2*, (t.t), 360